

berani, utama atau perkasa. Sedangkan “usaha” kegiatan dengan mengerahkan pikiran dan fisik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan Wirausaha secara terminologis adalah suatu kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai yang di idealkan. (Sahal, 2019),

Namun di era globalisasi saat ini berwirausaha sekarang ini terdapat banyak jenis dan macamnya salah satunya menggunakan mesin, Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, instalasi bahan-bahan berbahaya dan pesawat akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Namun faktor lingkungan kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern akan menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. (Agiviana & Djastuti, 2015)

Namun dalam sebuah aktivitas pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik salah satunya kita juga harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari risiko kecelakaan dalam manajemen sumber daya manusia sekarang ini pun hal tersebut juga ada dibahas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, mengingat dalam kegiatan bekerja hendaknya selalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun (1970) tentang keselamatan kerja yang jelas dikatakan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu upaya pemberian perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain dari potensi yang dapat menimbulkan bahaya, yang berasal dari mesin-mesin, pesawat, alat kerja dan bahan, beserta energi. Juga perlindungan dari bahaya lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja, dan proses

produksi. Dalam undang-undang K3 tersirat pengertian keselamatan dan kesehatan kerja secara filosofis sebagai upaya dan pemikiran dalam menjamin kebutuhan dan kesempurnaan jasmani atau rohani manusia pada umumnya dan tenaga pada khususnya serta hasil karya dan budaya dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Namun pekerja di Indonesia saat ini masih banyak yang belum mengetahui arti pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja sehingga tidak sedikit pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat kurangnya perhatian untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Islam sangat menjunjung tinggi keselamatan, melarang umat untuk berbuat kerusakan bagi diri dan lingkungannya. Dalam Islam, tuntutan untuk bekerja dan berkarya dengan aman dan selamat, banyak ayat dalam Al-Qur'an dianjurkan untuk senantiasa bekerja dengan menjaga keselamatan diri sendiri, keluarga, harta dan benda dan lingkungan hidup ini. Dalam Firman Allah swt Keselamatan dalam bekerja juga ada disinggung dalam Q.S Al-Baqarah/2:195 dan Q.S Al-An'am/6:17 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“ Dan belanjakanlah hartamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah karena Allah sesungguhnya menyukai orang-orang yang baik.” (Q.S Al-Baqarah/2:195)

وَإِنْ يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسَّكَ نَجْتًا فَهُوَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٧﴾

“ Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.”
(Q.S Al-An’am/6:17)

Tuntutan untuk bekerja dan berkarya dengan aman dan selamat agar terhindar dari bahaya itu dianjurkan oleh Rasulullah saw, Kaidah yang mulia ini dengan lafadz sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Majjah:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (orang lain).” (HR. Ibnu Majjah, kitab *al-Ahkam*, no. 2340).

Dengan hal ini maka janganlah kita melakukan sebab yang menjadi kebinasaan dan menghindari bahaya, dengan mengabaikan K3 karena perbuatan itu termasuk perbuatan yang mencampakkan diri ke dalam kebinasaan. Dengan berperilaku mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan lingkungan pekerjaan yang mendukung kemajuan usaha tersebut itu juga.

Contohnya seperti Industri Sektor Informal yang merupakan salah satu dari kegiatan ekonomi yang dijalankan dengan cara tradisional dengan menggunakan teknologi yang sederhana yang biasa dikaitkan dengan usaha

industri pengolahan, bangunan, kerajinan atau usaha-usaha lainnya termasuk juga usaha jasa kemasyarakatan yaitu salah satu nya usaha pengelasan.

Dalam bekerja yang memiliki risiko yang berbahaya seperti itu tentu mengakibatkan kerugian bagi pekerja itu sendiri seperti timbulnya luka berat, kecacatan bahkan sampai kematian. Karena itulah kita dalam melakukan pekerjaan senantiasa memperhatikan sisi keamanan dan keselamatan untuk diri kita sendiri maupun orang lain.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan. Dengan kata lain, pada saat ini keselamatan dan kesehatan kerja bukan semata kewajiban, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan bagi setiap para pekerja dan setiap bentuk kegiatan pekerjaan. (Irzal, 2016)

Keselamatan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan terbebas dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sehingga mereka tidak merasa khawatir akan mengalami kecelakaan kerja. Ketika akan melaksanakan suatu pekerjaan, seseorang memiliki rasa khawatir akan risiko mengalami kecelakaan. Dengan demikian, orang ini akan bertindak ragu-ragu sehingga dapat mengganggu konsentrasinya dalam bekerja, hasil pekerjaannya tidak optimal. (Suparyadi, 2015)

Adapun laporan kecelakaan kerja di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun data diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Laporan Kecelakaan Kerja dari BPJS Ketenagakerjaan Indonesia

No	Tahun	Total Kecelakaan Kerja
1	2017	123.041
2	2018	173.105
3	2019	130.923

Sumber data: BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2017-2019

Dapat kita lihat pada tabel 1.1 angka kecelakaan kerja di tahun 2017 sekitar 123.041 kasus yang mengalami kecelakaan kerja dan di tahun 2018 meningkat angka kecelakaan kerja yang cukup drastis yaitu 173.105 kasus kecelakaan kerja namun di tahun 2019 mengalami penurunan lagi 130.923 kasus kecelakaan kerja. Namun dalam penurunan angka kecelakaan kerja tetap saja kita tetap harus mengutamakan keselamatan dalam bekerja.

Hal ini salah satu yang sangat perlu diperhatikan melihat sering nya terjadi kecelakaan kerja salah satunya di beberapa usaha jasa pengelasan yang berada di Kalimantan Selatan wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah terdapat sekitar 16

Usaha jasa bengkel las namun nyatanya adapun sistem pekerjaan di bengkel las di wilayah ini bengkel las tersebut yang dimana si pemilik ini adalah si pemilik mempekerjakan beberapa karyawan untuk bekerja di bengkel las nya pemilik yaitu adalah yang memiliki tempat tersebut dengan menerima orderan tetapi dalam hal ini bahwa pemilik maupun karyawan yang bekerja di bengkel las ini di minta untuk memperhatikan keselamatan nya masing-masing tidak ada jaminan dari si pemilik bengkel las di karenakan kalau yang menjamin K3 itu

adalah pemiliknya maka akan mengakibatkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan yang dimana jika biaya meningkat maka akan mengurangi keuntungan sedangkan ini tidak di inginkan oleh pemilik karena membeli alat keselamatan kerja ini dapat menambah *cost* (biaya) terpaksa diabaikan dengan asumsi masing-masing karyawan bisa memikirkan bagaimana menjaga keselamatan kerja dirinya masing-masing. karena melihat dari penghasilan yang tidak terlalu besar dari hasil jasa las ini jika membeli alat keselamatan kerja biaya yang dikeluarkan cukup besar sehingga pemilik tidak menyediakan jaminan kepada karyawannya seperti alat pelindung diri. Melihat tidak adanya jaminan keselamatan kerja dari si pemilik kepada karyawannya sehingga penting bagi karyawan jasa bengkel las di wilayah ini mengetahui dengan berperilaku menjaga keselamatan kerja yang dapat mengurangi resiko terjadi kecelakaan pada saat bekerja.

Berikut data kecelakaan kerja dari beberapa usaha bengkel las wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Kecelakaan Kerja Beberapa Usaha Bengkel Las Wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah

Jenis Kecelakaan	2019		
	Okt	Nov	Des
Cidera Berat	-	-	1
Cidera Ringan	4	3	5

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari Oktober 2019 sampai Desember 2019 telah terjadi 13 kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera ringan (seperti terkena percikan api mesin las dan kejatuhan dan tersandung material kecil sehingga mengalami cedera ringan) dan yang mengakibatkan cedera berat (terkena selang mesin pengelasan bocor sehingga mengalami luka bakar yang serius). dengan jumlah kecelakaan yang masih terjadi saat ini sangat membutuhkan perhatian serius, untuk itu peningkatan budaya untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja itu penting dan masih harus tetap dilakukan agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Hal tersebut terjadi karena saat bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak mematuhi segala peraturan keselamatan pekerjaan yang berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tersebut dikarenakan *safety behavior* yang di tunjukkan dengan perilaku tidak aman, tidak berhati-hati dalam bekerja dan sebagainya.

Sehingga dalam hal ini melihat berbagai macam resiko yang mengancam pekerja maka diperlukan perilaku keselamatan (*safety behavior*) untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Perilaku keselamatan (*safety behavior*) perilaku yang mendukung praktek dan aktivitas keselamatan dalam bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Terkait hal ini Agiviana Djastuti (2015) menjelaskan bahwa persepsi sikap, pengetahuan dan tempat kerja merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku keselamatan kerja. Karena usaha bengkel las memiliki posisi tempat kerja yang hampir sama keseluruhan maka

penelitian ini mengambil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan diantaranya pengetahuan, persepsi, dan sikap pada usaha jasa bengkel las.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti ini dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Usaha Bengkel las di Kecamatan Banjarmasin Tengah. karena di bengkel las di wilayah tersebut kurang nya perhatian pekerja bengkel las untuk menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, padahal itu sangat penting untuk supaya terhindar dari kecelakaan kerja, setelah saya lihat langsung proses pengerjaan pengelasan hanya beberapa orang saja yang menggunakan kacamata untuk melindungi mata dari cahaya mesin las yang berbahaya. Diharapkan dengan ini hendaknya pekerja di wilayah tersebut lebih memperhatikan perilaku keselamatan saat bekerja ini semaksimal mungkin agar terhindar dari kecelakaan kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas , berikut permasalahan yang dibahas ialah:

1. Apakah pengetahuan, persepsi, dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Banjarmasin Tengah
2. Apakah pengetahuan, persepsi, dan sikap berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Banjarmasin Tengah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, berikut tujuan yang ingin diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi, dan sikap secara simultan terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Banjarmasin Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi, dan sikap secara parsial terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las di kecamatan Banjarmasin Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan juga memberikan kegunaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lainnya yang juga mengangkat permasalahan serupa dengan penelitian ini sehingga akan memperkaya wahana ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, manfaat yang didapatkan oleh peneliti tentunya dapat memberikan suatu kesempatan untuk mempraktekkan segala ilmu yang terkait dari perkuliahan. Selain itu juga hasil penelitian ini akan memberi masukan yang berharga bagi usaha bengkel las wilayah Banjarmasin

Tengah dalam meningkatkan kesadaran pekerja akan perilaku keselamatan kerja.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dan judul, maka penulis memberikan gambar terkait definisi operasional yang berkenaan dengan judul penelitian berikut ini:

1. Pengetahuan, merupakan hasil dari tahu, dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.
2. Persepsi, merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dukungan diri sendiri atau berdasarkan dari dorongan keikutsertaan orang-orang yang mempunyai sifat perasa.
3. Sikap, merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu, bersifat relatif, menetap dan tidak berubah yang menggambarkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman sendiri maupun orang lain
4. Perilaku Keselamatan Kerja, merupakan perilaku yang mendukung praktek dan aktivitas keselamatan dalam bekerja, dimana kedua hal tersebut harus diterima oleh karyawan sebagai persyaratan kerja untuk menghindari kecelakaan dalam bekerja.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Judul dan Hasil
1	Ahmad Darief Dahlawy(2008)	Pengetahuan, persepsi, sikap jenis pekerjaan,dan tempat kerja karyawan,serta perilaku keselamatan kerja	Kuantitatif dengan model regresi berganda	<p><u>Judul:</u> Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor</p> <p><u>Hasil:</u> dari enam variabel yang diteliti tentang hubungannya dengan perilaku K3, hanya persepsi dan sikap yang mempunyai hubungan atau terdapat perbedaan bermakna dengan perilaku K3 di area pengolahan PT. Antam Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor.</p>
2	Anisa Putri Agiviana	Persepsi, Sikap, Pengetahuan, Tempat Kerja serta Perilaku	Kuantitatif dengan model regresi berganda	Judul:

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Judul dan Hasil
		Keselamatan Kerja		<p>Hasil: Faktor-faktor variabel persepsi, sikap, pengetahuan, dan tempat kerja bahwa secara simultan mempengaruhi perilaku keselamatan, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki peran tersendiri untuk membuat karyawan pada perusahaan PT.Muliaglass Container division memiliki perilaku keselamatan.</p>
3	Sholihin Siddiq (2014)	Persepsi serta perilaku tidak aman	Kuantitatif	<p>Judul: Hubungan Persepsi K3 Karyawan Dengan Perilaku Tidak Aman Di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa</p> <p>Hasil : hubungan persepsi K3 karyawan dengan perilaku tidak aman di bagian produksi unit IV PT Semen Tonasa bahwa ada</p>

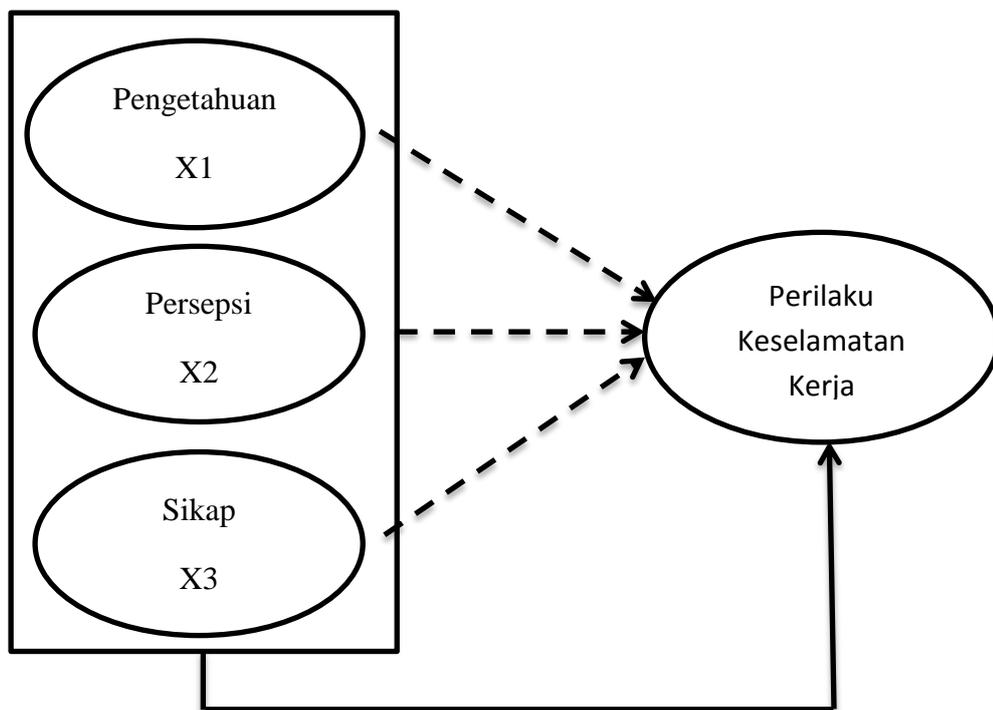
No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Judul dan Hasil
				<p>hubungan antara umur ($p=0,010$), masa kerja ($p=0,025$), Pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,568$) dan persepsi ($p=0,011$) dengan perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi unit IV PT.Semen Tonasa.</p>
4	Ricci Rahman (2015)	Pengetahuan, Sikap serta tindakan karyawan	Kuantitatif	<p>Judul: faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada area penambangan tambang bawah tanah PT.Bukit Asam (PERSERO) Tbk, Unit Pertambangan Ombilin, Sawahlunto, Sumatera Barat</p> <p>Hasil : analisis univariat, pengetahuan K3 yang didapat dari hasil penelitian adalah baik dengan persentase sebesar</p>

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Judul dan Hasil
				<p>54,5%, Sikap K3 yang didapat dari hasil penelitian adalah baik dengan persentase sebesar 63,6%, dan tindakan K3 persentase sebesar 63,6%</p> <p>Analisis bahavariat: pengetahuan K3 dimana nilai p value = 0,002, sikap K3 dimana nilai p value= 0,002, dan tindakan K3 dimana nilai p value=0,019</p>
5	Fausiah (2013)	Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Karyawan untuk Berperilaku serta karyawan berperilaku K3	Kuantitatif	<p>Judul: Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Karyawan Untuk Berperilaku K3 di Unit PLTD PT PLN (PERSERO) Sektor Tello Wilayah SULSELBAR</p> <p>Hasil: secara simultan atau bersama-sama sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi</p>

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Judul dan Hasil
				intensi karyawan Unit PLTD PT PLN (Persero) Sektor Tello untuk Berperilaku K3.

G. Kerangka Penelitian

Gambar I
Skema Kerangka Teori



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang baru di berikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan

H_a =pengetahuan, persepsi, sikap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja

H_0 =pengetahuan, persepsi, sikap secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

2. Hipotesis Parsial

a. H_a =pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

H_0 =pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

b. H_a =persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

H_0 =persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

c. H_a =sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

H_0 =sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan kerja

I. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan menjadi lima bab, yaitu bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambarakan dirumuskan dalam perumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian. Dalam bab ini juga dirumuskan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Penelitian terdahulu yaitu kumpulan jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan rumusan masalah yang akan diteliti. Uraian hipotesis digunakan sebagai bahan untuk pembuktian penelitian, sedangkan sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan penelitian yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Selanjutnya bab II menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan. Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, perilaku keselamatan kerja, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan kerja, dan keselamatan dan kesehatan kerja dalam islam.

Untuk bab III menguraikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

Pada bab IV menguraikan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan dari hasil penelitian dan analisis data dari pengolahan data.

Terakhir bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.